
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KESIAPSIAGAAN BELANEGARA SECARA VIRTUAL MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN RASA NASIONALISME APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) PADA PENDIDIKAN DASAR CPNS GOL III ANGKATAN 2 DI KAB. TANJABBAR TAHUN 2020

Fianita Dhany

BPSDM Provinsi Jambi

Email: fianitadhany19@gmail.com

Abstract

Terjadinya pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terutama pada pendidikan. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran secara virtual, Sistem Pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam pelaksanaan pelatihan Pendidikan dasar CPNS, Pelaksanaan pembelajaran secara virtual terutama pada agenda yang pertama yaitu mata pelatihan Kesiapsiagaan Belanegara yang bertujuan membentuk karakter CPNS untuk bersikap dan bertindak Professional, berperilaku kinerja berkualitas, beretika atas dasar nilai-nilai kebangsaan, dan komitmen yang tinggi untuk menghadapi perubahan lingkungan strategis unit kerja/organisasi sebagai perwujudan nyata semangat bela Negara seorang PNS. Dasar pemikiran ini yang membuat kesiapsiagaan bela negara menjadi salah satu mata pelatihan yang sangat penting dalam pelatihan dasar (Latsar) CPNS. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan peserta mencapai Tujuan Pembelajaran dan Indikator keberhasilan yang telah ditentukan dan memberikan pengalaman belajar yang atraktif. Di dalam mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara, penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran mata pelatihan Kesiapsiagaan belanegara dalam menumbuhkan rasa nasionalisme secara virtual dilihat dari sudut pandang peserta dalam menerima pembelajaran kesiapsiagaan belanegara untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta Ditsar CPNS khususnya Peserta Diklat CPNS Kab. Tanjabbar Angkatan.2 tahun 2020 dengan jumlah 34 Orang. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online, Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara online kepada 34 orang responden sebagai sampel, Hasil data diperoleh memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran secara virtual terlaksana dengan efektif 70.6% pelaksanaan adalah efektif.

Kata kunci: Covid-19, Latsar CPNS, Efektivitas pembelajaran kesiapsiagaan bela negara secara virtual, nasionalisme.

Abstract

The covid-19 pandemic has brought big changes to the world, including Indonesia. The policies issued by the government to limit the spread of the corona virus have an impact on various fields around the world, especially on education. Learning that should be done face-to-face turns into virtual learning, this very changing learning system has a big impact on the implementation of CPNS basic education training, virtual learning, especially on the first

agenda, namely the Defense Preparedness course which aims to shape the character of CPNS to behave and act professionally, behave with quality performance, ethics based on national values, and high commitment to face changes in the strategic environment of work units / organizations as a real manifestation of the spirit of defending the State of a civil servant. This rationale makes state defense preparedness one of the most important training courses in CPNS basic training (Latsar). The characteristics of the effectiveness of the learning program are that they are successful in bringing participants to the learning objectives and indicators of success that have been determined and providing an attractive learning experience. In the state defense preparedness training, the author is interested in conducting an analysis related to the effectiveness of the implementation of learning in the State Defense Preparedness training in fostering a virtual sense of nationalism from the participants' point of view in receiving state defense preparedness learning to increase the sense of nationalism of CPNS Ditsar participants, especially CPNS Training Participants . Tanjabbar Force.2 in 2020 with a total of 34 people. This study used a survey method which was conducted online. The data was collected by distributing questionnaires online to 34 respondents as a sample. The results of the data obtained showed that the implementation of virtual learning was carried out effectively 70.6% of the implementation was effective.

Keywords: *Covid-19, Latsar CPNS, Effectiveness of virtual state defense preparedness learning, nationalism.*

PENDAHULUAN

Terjadinya Pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini¹. Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum

terisolasi². Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan³. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran secara virtual. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar Pendidikan dalam pelatihan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat

¹ Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.

² Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.

³ Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4(2), 30-36.

komputer atau gadget yang saling terhubung antara peserta pelatihan dan fasilitator, siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam pelaksanaan pelatihan Pendidikan dasar CPNS sesuai dengan edaran Kepala LAN⁴, Berdasarkan Edaran tersebut pelaksanaan Pelatihan dasar (latsar) dilakukan secara daring/virtual bagi CPNS yang dilaksanakan oleh Penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS Provinsi Jambi terutama di Lingkungan Kab. Tanjabbar khususnya dalam penelitian ini pada Angktan 2 dengan jumlah peserta sebanyak 33 orang yang dijadikan responden penelitian bagi penulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara Virtual terutama pada agenda yang pertama yaitu mata pelatihan Kesiapsiagaan Belanegara yang dalam pelaksanaan bertujuan untuk melakukan pembentukan karakter CPNS dalam memasuki kultur yang baru, CPNS perlu dibentuk karakter untuk bersikap dan bertindak profesional dalam mengelola tantangan dan masalah keragaman sosial

kultura, Dituntut menunjukkan perilaku kinerja berkualitas, beretika atas dasar nilai-nilai kebangsaan, dan komitmen yang tinggi terhadap organisasinya untuk menghadapi perubahan lingkungan strategis unit kerja/organisasi dan Negara pada umumnya sebagai perwujudan nyata semangat bela Negara seorang PNS. Disamping itu tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (3) yang menyatakan bahwa “Semua warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Aturan selanjutnya tercantum dalam Pasal 30 ayat (1) yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Selanjutnya Undang-undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara tentang Pertahanan Negara mendefinisikan bela negara sebagai “Sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara”. Dewan Pertahanan Nasional mendefinisikan bela negara sebagai bentuk perwujudan kesadaran dari seluruh bangsa dan warga negara Indonesia terhadap segala macam ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (ATHG). Perwujudan tersebut dapat berbentuk

⁴ Surat Edaran Kepala LAN Nomor: 10/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Covid-19

pengorbanan jiwa, pelaksanaan segala jenis kewajiban maupun pembelaan terhadap kehormatan negara dan bangsa. Lembaga Administrasi Negara (LAN) mengartikan kesiapsiagaan sebagai kondisi seseorang yang siap baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi. Lebih lanjut LAN menyatakan bahwa kesiapsiagaan bela negara mengacu kepada kondisi seorang warga negara yang secara fisik memiliki kondisi kesehatan jasmani yang prima, kondisi intelektual yang cerdas, kondisi spriritualitas yang baik serta memiliki sifat ulet, tahan uji, disiplin, dan siap bekerja keras. Sikap mental dan perilaku ini dijiwai oleh semangat rasa cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan bertujuan untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara⁵ (Dalam modul pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang diterbitkan oleh LAN juga dinyatakan bahwa dalam konteks Pegawai Negeri Sipil (PNS) selaku Aparatur Sipil Negara, kesiapsiagaan bela negara dimaksudkan sebagai kesiapan pengabdian diri secara total kepada negara dan bangsa serta

kesiagaan dalam menghadapi berbagai ancaman yang mungkin terjadi, baik ancaman berdimensi tunggal maupun ancaman multidimensi. Karena itu sikap perilaku bela negara CPNS perlu dipupuk melalui pemberian bekal kemampuan awal bela negara sedari dini. Sikap perilaku yang berwawasan bela Negara diyakini akan mampu membuat seorang PNS menjalankan tugasnya selaku pelayan masyarakat secara kompeten dan profesional. Bela negara merupakan sebuah kesadaran diri akan negara dan bangsanya yang mana masing-masing orang ataupun masing-masing masyarakat tentu berbeda tingkat kesadaran bela negaranya sehingga bela negara dapat dikatakan sebagai sebuah kesadaran yang bersifat dinamis. Dinamis disini bisa diartikan sebagai tergantung oleh kondisi, ruang dan waktu. Ada kalanya bela negara di satu daerah lebih tinggi dibandingkan dengan bela negara di masyarakat yang lain. Dari beberapa teori yang dikemukakan dapat disintesis bahwa bela negara adalah sikap membela negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembelaan negara menjadi kerelaan komponen bangsa untuk siap mempertahankan kedaulatan negara,

⁵ Modul LAN RI bagi Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pada Mata Pelatihan Kesiapsiagaan Belanegara, Jakarta, 2017

keutuhan wilayah, dan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Ditjen Potan) Kementerian Pertahanan Republik Indonesia merumuskan kebijakan bela negara dengan muatan lima nilai sebagai berikut⁶. a. Cinta tanah air. b. Kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. c. Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara. d. Rela berkorban untuk bangsa dan negara. e. Memiliki kemampuan awal bela negara. Jika merujuk pada lima nilai diatas, kepemilikan dan kesadaran seseorang terhadap lima nilai bela negara tersebut dapat diartikan bahwa orang tersebut sudah memiliki jiwa nasionalisme. Dasar pemikiran inilah yang membuat kesiapsiagaan bela negara menjadi salah satu mata pelatihan yang sangat penting dalam pelatihan dasar (Latsar) CPNS. Berhubungan dengan hal tersebut Adapun proses pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegaraa adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar, sehingga tercipta situasi yang merupakan peristiwa belajar (event of learning). Dalam hal ini peristiwa belajar didefinisikan sebagai suatu usaha untuk membuat terjadinya perubahan tingkah

⁶ Januari. Widodo, S. 2011. "Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme". Jurnal Ilmiah CCIVIS, 18-31.

laku dari para peserta⁷. Sedangkan metode pembelajaran adalah sebuah cara yang sistematis dan dirancang oleh seorang pengajar untuk menjelaskan pembelajaran sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Pembelajaran online/secara virtual ini tentu merupakan tantangan baru bagi tenaga pengajar/fasilitator yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran secara virtual/online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal⁸. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai⁹. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan peserta mencapai kompetensi Dasar dan Indikator keberhasilan yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian Indikator keberhasilan dan memiliki sarana-sarana

⁷ Sunhaji (2014) 'Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran', Jurnal Kependidikan, 2(2), pp. 30–46

⁸ Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus Corona. Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA), 1(1), 12-20.

⁹ Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan, 5(1), 64-70.

yang menunjang proses belajar mengajar¹⁰. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran mata pelatihan Kesiapsiagaan Belanegara dalam menumbuhkan rasa nasionalisme peserta secara virtual yang dilihat dari sudut pandang peserta dalam menerima pembelajaran kesiapsiagaan belanegara Latsar CPNS khususnya Peserta Diklat CPNS Kab. Tanjabbar Angkt.2 tahun 2020 dengan jumlah 34 Orang Peserta.

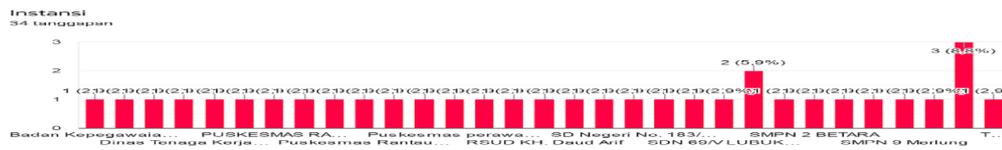
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel¹¹. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online (Google form) kepada 34 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari peserta diklat Ditsar CPNS Gol III Kab. Tanjabbar Angkt 2 yang melakukan pembelajaran secara virtual pada Mata Pelatihan Kesiapsiaagan Belanegara. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta

Latsar CPNS yang berasal dari Instansi yang berbeda-beda seperti pada grafik gambar 1 berikut ini:

¹⁰ Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I.(2020) Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. LP2M

¹¹ Jati, W., & Yuliansyah, H. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Onlinearketing Strategy) Terhadap Minat Beli Konsumen. Jurnal Pemasaran Kompetitif, 125.



Gambar 1. Jumlah Responden yang berbeda-beda Instansi

Instrumen penelitian yang digunakan penulis terdiri 8 pertanyaan kepada responden. Adapun rincian instrument/kuisisioner yang digunakan antara lain:

1. Persepsi peserta terhadap pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara
2. Dukungan Kondisi lingkungan peserta saat menggunakan pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara
3. Pemahaman peserta dalam menerima Penjelasan dan diskusi bersama fasilitator ketika pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara
4. Kapan peserta dapat memahami nilai bela Negara dan nasionalisme yang terkandung dalam mata pelatihan kesiapsiagaan Belanegara
5. Pemahaman peserta dalam penggunaan sarana media pembelajaran lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara

- virtual tentang mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara
6. Pengandaian peserta mendapatkan beberapa pilihan untuk mengikuti pembelajaran kesiapsiagaan belanegara pembelajaran seperti apa yang akan dipilih peserta
7. Kesesuaian Antara Media pembelajaran dalam pembelajaran virtual yang digunakan oleh fasilitator dengan mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara
8. Keefektifan pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang dilakukan secara virtual dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta.

Hasil dan Pembahasan

Untuk saat ini negara kita telah melakukan pembelajaran secara virtual untuk memutus rantai peningkatan wabah virus corona yang sedang terjadi. Tenaga Mengajar/fasilitator memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas. Penggunaan media pembelajaran

seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran online berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran secara virtual dengan menggunakan media pembelajaran online, penulis melakukan survey kepada 34 Peserta Latsar CPNS Kab. Tanjabbar Angkt.2. Terdapat 8 Pertanyaan dalam Kuisisioner yang penulis sebarakan.

Pada gambar 2 tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar

tersebut membuktikan sebagian besar persepsi responden terhadap pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara 38,2% menyatakan sangat menyenangkan,58,8% menyenangkan dan hanya 2,9% saja yang menyatakan biasa saja. persepsi peserta tentang pembelajaran kesiapsiagaan belanegara efektif dilakukan secara virtual dilihat dari persepsi responden hasilnya tetap menyenangkan walaupun dilakukan secara virtual.

1. bagaimana Persepsi peserta terhadap pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara 34 tanggapan

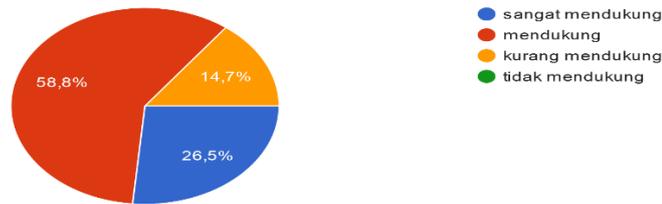


Gambar 2. Persepsi peserta terhadap pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara

Selanjutnya pada gambar 3, Kondisi lingkungan peserta Latsar CPNS mendukung saat menggunakan pembelajaran virtual di rumah masing-masing yaitu sebagai berikut 58,8 % mendukung, 25,6% Sangat Pendukung dan 14,7% kurang mendukung, hasil ini menjelaskan kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran secara virtual contoh seperti

dukungan keluarga yang membebas tugasakan peserta untuk fokus dalam Proses Pelatihan terutama pada pembelajaran kesiapsiagaan belanegara, Sementara kemungkinan kondisi kurang mendukung ini karena peserta pada kondisi tertentu seperti memiliki bayi,hamil, atau guru yang bekerja ekstra sambil memberikan tugas kepada peserta didiknya.

2. Apakah kondisi lingkungan peserta mendukung saat menggunakan pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara
34 tanggapan



Gambar 3 : Dukungan Kondisi lingkungan peserta saat menggunakan pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara

Pada gambar 4 Responden diminta mendalami pemahaman dalam menerima Penjelasan dan diskusi bersama fasilitator ketika pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara, seperti pertanyaan pada gambar dibawah ini 97,1% responden dapat memahami penjelasan dan diskusi Bersama fasilitator

Ketika menjelaskan mata pelatihan, dan hanya 1 orang responden atau 2,9% yang menyatakan kadang-kadang dapat dipahami. Hal ini juga dipengaruhi oleh kedekatan fasilitator kepada peserta dalam berdiskusi dan menjelaskan pembelajaran tentang kesiapsiagaan belanegara.

3. Apakah peserta dapat memahami Penjelasan dan diskusi bersama fasilitator ketika pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara
34 tanggapan



Gambar 4. Pemahaman peserta dalam menerima Penjelasan dan diskusi bersama fasilitator ketika pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara

Pada gambar ke 5 responden diminta untuk melihat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan fasilitator dalam pembelajaran virtual, dari hasil survey peserta dapat memahami nilai belanegara dan nasionalisme pada saat fasilitator menjelaskan dengan menggunakan metode

pembelajaran secara audio visual yaitu media lain seperti video, gambar dan lagu sebesar 76,5%, Dan 8,8 % saat fasilitator menjelaskan tentang belanegara dalam metode games, 5,9 % saat fasilitator menjelaskan secara lisan/ceramah, 2,9% saat fasilitator melakukan praktek

Gerakan, dan pilihan terakhir responden adalah 2,9 % semua benar. Hasil survey menggambarkan dalam pembelajaran virtual akan lebih efektif jika

menggunakan metode pembelajaran audio visual yaitu dengan adanya video, gambar dan lagu seperti hasil responden dibawah ini:

4. Kapan peserta dapat memahami nilai bela Negara dan nasionalisme yang terkandung dalam mata pelatihan kesiapsiagaan Belanegara
34 tanggapan

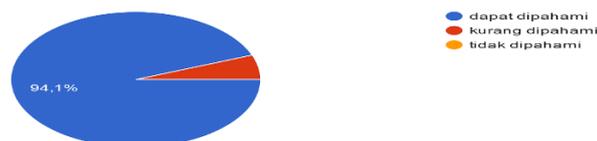


Gambar 5: Kapan peserta dapat memahami nilai bela Negara dan nasionalisme yang terkandung dalam mata pelatihan kesiapsiagaan Belanegara

Penggunaan sarana media pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran secara virtual tentang mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara sangat penting diketahui oleh peserta karena merupakan faktor penunjang dalam memberikan penilaian kepada peserta hal ini memberikan penjelasan efektifitas pembelajaran secara virtual juga harus didukung oleh sarana pembelajaran online yang lain, dari hasil responden pada

gambar 6 bahwa 94,1% responden dapat memahami penggunaan media pembelajaran lainnya, dan 5,9 % responden kurang memahami penggunaan media pembelajaran lainnya, hal ini membuktikan hampir seluruh peserta dapat menggunakan media yang lain seperti google drive, membuat video praktek PBB dan kuis online (menti.com) yang diberikan oleh fasilitator.

5. Apakah peserta dapat memahami penggunaan sarana media pembelajaran lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual tentang mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara
34 tanggapan



Gambar 6: Pemahaman peserta dalam penggunaan sarana media pembelajaran lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual tentang mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara

Pada gambar 7, responden diberikan pilihan pengandaian jika mendapatkan peluang untuk memilih pembelajaran secara tatap muka, virtual (zoom), atau

pembelajaran dengan media lainnya seperti WA, Google Classromm dll, Dari hasil tanggapan responden 94,1 % menginginkan pembelajaran tatap muka

langsung, 5,9 % memilih pembelajaran secara virtual, dari hasil survey tersebut membuktikan bahwa responden sangat ingin pembelajaran tatap muka dikarenakan pembentukan karakter, sikap dan perilaku dapat dirasakan jika bertemu

langsung, namun kondisi pandemi covid-19 ini peserta tidak memiliki pilihan lebih, tujuan pertanyaan ini adalah melihat ketertarikan peserta kepada pembelajaran secara langsung dan tidak langsung.

7. Jika peserta mendapatkan beberapa pilihan untuk mengikuti pembelajaran kesiapsiagaan belanegara pembelajaran apakah yang akan dipilih peserta
34 tanggapan



Gambar 7: Pengandaian peserta mendapatkan beberapa pilihan untuk mengikuti pembelajaran kesiapsiagaan belanegara pembelajaran yang akan dipilih peserta

Selanjutnya hasil survey online yang dilakukan adalah kesesuaian media pembelajaran yang digunakan fasilitator dengan mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara melalui pembelajaran virtual dalam menumbuhkan rasa nasionalisme peserta. Dari hasil survey yang ditunjukkan pada gambar 8, 82,4% menyatakan Selalu sesuai, 14,7% kadang Sesuai dan 2,9% atau 1 orang responden menyatakan

terdapat kendala bila jaringan internet tidak stabil (tiba-tiba keluar masuk zoom) jadi terkadang ada penjelasan yang tertinggal, dari hasil ini dapat membuktikan efektifitas pembelajaran secara virtual sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang digunakan oleh fasilitator sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta.

7. Apakah Media pembelajaran dalam pembelajaran virtual yang digunakan oleh fasilitator sesuai dengan mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara
34 tanggapan



Gambar 8: Kesesuaian Antara Media pembelajaran dalam pembelajaran virtual yang digunakan oleh fasilitator dengan mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara

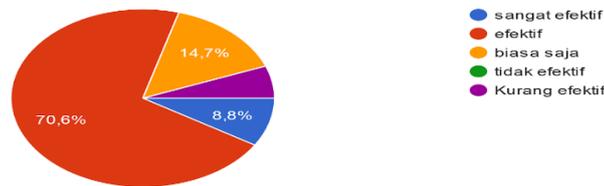
Dalam hasil survey terakhir yang ditanyakan kepada responden adalah

Keefektifan pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang dilakukan

secara virtual dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta. Hasil tanggapan responden adalah 70,6% efektif, 14,7% biasa saja, 8,8% sangat efektif, 5,9% kurang efektif, dari hasil diatas

pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang dilakukan secara virtual secara umum sudah cukup efektif dilihat dari hasil survey yang telah penulis lakukan.

8. Apakah pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara efektif dilakukan secara virtual dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta?
34 tanggapan



Gambar 9: Keefektifan pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang dilakukan secara virtual dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta.

Dari uraian hasil survey yang dilakukan kepada responden perlu beberapa hal yang diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran secara virtual dapat efektif yaitu peserta diklat harus memiliki persepsi yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta nyaman dan melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, kemudian kondisi lingkungan juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran, efektivitas pembelajaran virtual ini dipengaruhi oleh kedekatan fasilitator kepada peserta dalam berdiskusi dan menjelaskan pembelajaran tentang kesiapsiagaan belanegara, pembelajaran virtual akan lebih efektif jika

menggunakan metode pembelajaran audio visual yaitu dengan adanya video, gambar dan lagu, responden sangat ingin pembelajaran tatap muka dikarenakan pembentukan karakter, sikap dan perilaku, efektivitas pembelajaran secara virtual sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang digunakan oleh fasilitator sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta dan diharapkan seluruh peserta dapat menggunakan media yang lain seperti google drive, membuat video praktek PBB dan kuis online (menti.com) yang diberikan oleh fasilitator.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan kesimpulannya adalah sbb:

1. Persepsi responden terhadap pembelajaran secara virtual dalam mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara 58,8% menyenangkan.
2. 58,8% kondisi lingkungan peserta Latsar CPNS mendukung saat menggunakan pembelajaran virtual di rumah masing-masing.
3. 97,1% responden dapat memahami penjelasan dan diskusi Bersama fasilitator membuktikan bahwa efektifitas pembelajaran virtual ini dipengaruhi oleh kedekatan fasilitator kepada peserta dalam berdiskusi dan menjelaskan pembelajaran tentang kesiapsiagaan belanegara.
4. 76,5% responden dapat memahami nilai belanegara dan nasionalisme ketika fasilitator menjelaskan dengan menggunakan metode pembelajaran secara audio visual

yaitu media lain seperti video, gambar dan lagu.

5. 94,1% responden dapat memahami penggunaan media pembelajaran lainnya guna menunjang fasilitator dalam memberikan penilaian kepada peserta
6. 94,1 % responden menginginkan pembelajaran tatap muka langsung ketika diberikan pilihan pengandaian jika mendapatkan peluang untuk memilih pembelajaran secara tatap muka atau virtual
7. 82,4 % responden menyatakan kesesuaian penggunaan media pembelajaran yang selalu sesuai ketika fasilitator melaksanakan pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara dalam menumbuhkan rasa nasionalisme
8. 70.6% responden menyatakan Keefektifan pembelajaran mata pelatihan kesiapsiagaan belanegara yang dilakukan secara virtual dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta adalah efektif

SARAN

Untuk lebih mendalami efektivitas pembelajaran kesiapsiagaan Belanegara secara virtual dalam menumbuhkan rasa nasionalisme, perlu juga dikaji faktor-

faktor lain yang belum tersentuh oleh penelitian ini misalnya mencari titik-titik membosankan, jumlah peserta yang dianggap peserta memjemukan dalam

sebuah proses pembelajaran dan lain sebagainya. penelitian ini juga dapat dipertajam dengan mengeksplorasi lebih jauh tentang rentang jam yang dimaksud berikut alasan-alasan pendukungnya maupun alternatif jika jam yang diinginkan tidak bisa terpenuhi. Selanjutnya

diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi para penyusun modul mata pelatihan kesiapsiagaan bela negara Latsar CPNS dalam melakukan penyempurnaan sehingga dapat menjadi referensi yang lengkap dan jelas bagi pengampu mata pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020).
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Januari. Widodo, S. 2011. "Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme". *Jurnal Ilmiah CCIVIS*, 18-31.
- Jati, W., & Yuliansyah, H. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Onlinearketing Strategy) Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 125.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), 12-20.
- Modul LAN RI bagi Pelatihan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pada Mata Pelatihan Kesiapsiagaan Belanegara, Jakarta, 2017
- Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/I Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sunhaji (2014) 'Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2(2), pp. 30-46.
- Subagyo, A. 2015. *Bela Negara Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Surat Edaran Kepala LAN Nomor: 10/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Covid-19